



# Terpaksa ke Jakarta untuk Kerja

## ■ Basuki Mengadu Nasib di Tengah Wabah Covid-19

**Ya, gimana, kalau bukan karena pekerjaan, ya, mending saya di rumah saja.**

**BASUKI RAHMAT**  
Perantau

**YOGYA, TRIBUN** - Ketika banyak orang takut pergi ke Jakarta, berbeda dengan Basuki Rahmat (37) yang nekat ke Jakarta dalam kondisi di tengah pandemi seperti ini. Bukan untuk mudik ke kampung halaman, melainkan untuk bekerja.

Pria asal Prambanan, Klaten, tersebut bekerja di kapal, di mana titik kumpul pemberangkatan adalah Jakarta. Ia sendiri tak punya pilihan, sebab ada kewajiban yang harus ditunaikan. Dengan membawa ransel juga koper besar, ia menunggu bus menuju Jakarta diberangkatkan.

"Ya, gimana, kalau bukan karena pekerjaan, ya, mending saya di rumah saja. Memang pekerjaan saya tidak bisa ditinggal. Kalau pun nanti suruh putar balik, ya, sudah, saya

● ke halaman 7



**SEPI** - Sejumlah calon penumpang menanti bus di Terminal Giwangan, Kota Yogyakarta, Jumat (24/4). Terminal sepi setelah adanya pembatasan lalu lintas orang oleh pemerintah.

## Terpaksa ke

● Sambungan Hal 1

prasah saja. Yang penting kan sudah usaha," katanya saat ditemui di Terminal Giwangan, Jumat (24/4).

Basuki mengaku kesulitan untuk mendapatkan bus. Sebab tidak semua bus beroperasi dan mau melayani penumpang ke Jakarta. Hanya ada satu bus saja yang bisa memberangkatkannya ke ibu kota.

"Susah banget (mencari bus), tadi (kemarin) ada Handoyo, tapi tidak jadi berangkat. Ada satu ini akhirnya, seharusnya berangkat jam 12.00, tapi ini sudah lebih kok belum berangkat juga," ujarnya pasrah.

Bus adalah moda transportasi massal satu-satunya yang menjadi harapannya. Sebelumnya Basuki sudah membeli tiket pesawat terbang, bahkan tiket sudah di tangan. Namun saat keberangkatan, semua penerbangan dibatalkan.

"Kemarin sudah tenang sudah ada tiket pesawat, tetapi tadi (kemarin) pas mau berangkat semua penerbangan dibatalkan. Uang dikembalikan. Saya sudah mencoba ke Bandara Kulon Progo (YIA), tapi juga tidak bisa," terang Basuki. "Kereta api juga tidak bisa, karena sudah sejak lama tidak bisa melayani penumpang jarak jauh. Jadi, ya, cuma bus ini saja," sambungnya.

Meski takut tertular Covid-19, Basuki tetap akan berangkat ke Jakarta. Sebab ia harus bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

### Terminal sepi

Terminal Giwangan sepi, memang masih ada banyak bus di terminal. Namun bus tersebut hanya parkir saja. Tidak banyak yang beroperasi, terutama dari dan ke wilayah Jabodetabek. Suasana yang sama juga terpantau di bagian kedatangan. Tidak ada bus yang menukarkan penumpang. Meski demikian, petugas masih

terus berjaga di sekitar terminal.

Kepala UPT Terminal Giwangan, Bakti Zunanta mengatakan, suasana Terminal Giwangan tidak berbeda dengan hari sebelumnya (Kamis, 23 April). Masih sepi dan tidak banyak penumpang yang datang maupun berangkat.

"Karena kan mulai pukul (Jumat) 00.00 sudah tidak boleh ada kendaraan dari Jabodetabek. Ada beberapa titik yang dipantau, Tirtopadi, Kudus, dan masih banyak lagi, tapi Terminal Giwangan tidak masuk. Dan, ya, memang tidak ada (bus) yang masuk ke Terminal Giwangan," katanya, kemarin.

Bakti melanjutkan, kemungkinan penumpang bocor sangat minim. Potensi pemudik dari Jabodetabek masuk pun tidak terlihat. "Kalau kami lihat tidak ada. Kemarin (Kamis) sebelum pukul 00.00 ada yang datang, sekitar 69 penumpang. Kalau sekarang kan sudah

tidak bisa. Di perbatasan-perbatasan juga sudah disuruh balik. Calon penumpang juga ada juga yang disuruh pulang," lanjutnya.

Sementara itu, seorang calon penumpang pesawat, Keke Marlita, sebelumnya telah memesan tiket untuk saudaranya dengan jadwal penerbangan pada 25 April, memilih melakukan penjadwalan ulang keberangkatan. "Beli tiket baru, untuk penerbangan Kamis (23/4), tiket sebelumnya yang tanggal 25 April, di-refund," ungkapnya kepada *Tribun Jogja*, Kamis (23/4) malam.

Keke mengaku, telah menghubungi pihak maskapai penerbangan untuk menanyakan kepastian pemberlakuan larangan penerbangan komersial. Berkaitan dengan hal itu, ia pun sempat menanyakan kepada pusat pelayanan bandara, melalui layanan virtual, sebelum melakukan daftar ulang penumpang. (maw/air)

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 01 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005